

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi suatu negara adalah tanda dari perkembangan negara tersebut. Setiap negara bersaing keras untuk meningkatkan efisiensi dalam ekonominya. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan sejauh mana aktivitas ekonomi akan menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat dalam suatu periode. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ini adalah usaha di sektor produksi. Perkembangan teknologi memiliki dampak besar pada aktivitas ekonomi dan bisnis. Kemajuan teknologi yang cepat membuka pintu bagi peluang bisnis baru dan memberikan dorongan baru bagi sektor ekonomi.

Sektor ekonomi memiliki peran krusial dalam menyelaraskan manajemen dan mesin dengan baik. Menjaga keseimbangan antara manajemen dan mesin di perusahaan sangat penting untuk kelangsungan bisnis serta kepuasan pelanggan. Kepuasan ini bisa dicapai melalui produk, baik barang maupun jasa, yang memenuhi harapan pelanggan. Produksi adalah proses menciptakan nilai tambah melalui barang atau jasa yang dihasilkan. Produksi juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang menghasilkan manfaat tambahan atau menciptakan kegunaan baru, baik dalam bentuk, lokasi, waktu, atau gabungannya..²

² Mudjiarto Aliaras Wahid, "Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 144.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional secara menyeluruh. Sebagai fondasi yang kuat, UMKM telah lama menjadi pendorong dinamika ekonomi di Indonesia. Sektor UMKM memiliki peran kunci, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat, dengan menyerap sumber daya dan tenaga kerja lokal. Dalam situasi persaingan bisnis yang ketat, peningkatan kompetensi para pelaku UMKM menjadi sangat penting. Melalui UMKM, unit-unit usaha baru dapat dibentuk, memberikan kesempatan bagi tenaga kerja baru untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Selain itu, UMKM memiliki peran vital sebagai penggerak ekonomi masyarakat, karena memiliki ketergantungan yang rendah terhadap sektor moneter dan relatif tidak mudah terpengaruh oleh krisis ekonomi. Dengan tersebarnya UMKM di seluruh wilayah negeri, mereka juga menjadi saluran distribusi yang efektif untuk menjangkau sebagian besar masyarakat.³

Kemampuan UMKM untuk bertahan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi negara disebabkan oleh beberapa keunggulan yang dimilikinya. Keunggulan tersebut meliputi penggunaan bahan baku lokal atau domestik, penggunaan tenaga kerja dengan upah yang rendah, kemampuan untuk cepat menyesuaikan pemakaian bahan baku, dan fokus pada orientasi pasar. Hal ini berbeda dengan perusahaan besar yang harus menghadapi biaya tenaga kerja besar dan kompleks. Beberapa perusahaan yang bergantung pada impor bahan

³ Bima Cinintya Pratama, dkk, "Peningkatan Kompetensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Analisa Studi Kelayakan Bisnis", *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7.2 (2019), 107–11, hal.107.

baku juga mengalami kesulitan menjaga kegiatan produksi karena kenaikan harga bahan baku.⁴

Kabupaten Tulungagung yang terletak di Jawa Timur memiliki banyak usaha kecil. Berbagai jenis usaha kecil yang dapat dijadikan sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat. Salah satu usaha kecil yang paling terkenal adalah usaha perabotan dapur yang berbahan dasar logam *stainless steel* yang berada di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Logam *stainless steel* dibuat menjadi berbagai macam perabotan dapur diantaranya spatula, sendok, garpu, tutup gelas, dan lain-lain. Penyerapan tenaga kerja pada usaha produksi logam *stainless steel* di Kecamatan Ngunut ini sangat tinggi yakni 1.543 tenaga kerja dengan unit usaha 142 unit. Berikut ditampilkan data unit dan tenaga kerja pada jenis industri logam dasar, besi dan baja Kabupaten Tulungagung pada Tahun 2022.

Tabel 1.1
Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga Menurut Kecamatan dan Jenisnya di Kabupaten Tulungagung pada Tahun 2022 (Jenis Industri Logam Dasar, Besi Dan Baja)

Kecamatan		Logam dasar, besi dan baja	
		Unit	Tenaga Kerja
1	Besuki	5	15
2	Bandung	15	55
3	Pakel	10	26
4	Campurdarat	8	22
5	Tanggunggunung	-	-
6	Kalidawir	15	20
7	Pucanglaban	5	13
8	Rejotangan	8	24
9	Ngunut	142	1543
10	Sumbergempol	11	55

⁴ Husein Umar, "Studi Kelayakan dalam Bisnis Jasa", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 36.

11	Boyolangu	41	54
12	Tulungagung	24	216
13	Kedungwaru	52	129
14	Ngantru	7	32
15	Karangrejo	98	246
16	Kauman	12	66
17	Gondang	326	1005
18	Pagerwojo	3	13
19	Sendang	7	22
Jumlah		789	3556

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung⁵

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2022 Kecamatan Ngunut mempunyai jumlah tenaga kerja tertinggi dibanding kecamatan yang lain di wilayah Kabupaten Tulungagung pada industri logam dasar, besi dan baja. Kecamatan Ngunut mempunyai 142 unit dengan 1.543 tenaga kerja. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada tiap industri tinggi. Kecamatan Gondang memiliki lebih banyak unit pada sektor industri ini yakni 326 unit dengan 1.005 tenaga kerja. Jadi, Kecamatan Gondang memiliki unit industri yang lebih banyak dari Kecamatan Ngunut dan kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Tulungagung. Sedangkan Kecamatan Ngunut memiliki jumlah tenaga kerja yang paling banyak dibanding kecamatan lain yang berada di Kabupaten Tulungagung.

Tak dapat disangkal bahwa perabotan dapur memiliki peran yang tak terbantahkan serta manfaat yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Di setiap rumah, perabotan dapur menjadi hal yang tak terpisahkan. Mereka adalah serangkaian alat multifungsi yang mempermudah dan mempercepat kegiatan

⁵ BPS Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Ngunut dalam angka Ngunut Sub Regency in Figure dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/8bb81b2a051d25729ab38cfd/kecamatan-ngunut-dalam-angka-2020.html>, di akses pada 5 November 2023

memasak di dapur. Umumnya, para ibu tidak ragu untuk selalu memilih peralatan dapur terbaru dengan merk dan jenis terkini untuk melengkapi peralatan dapur mereka. Harga perabotan dapur bervariasi, mulai dari yang terjangkau hingga yang sangat mahal. Perabotan dapur telah mengalami perkembangan dari segi material dan fungsinya dari masa ke masa, bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari mereka. Meskipun begitu, permintaan akan perabotan dapur tetap tinggi karena banyaknya pesaing dan produk baru yang terus muncul di pasaran, seiring dengan variasi selera dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Kota Tulungagung dikenal sebagai pusat industri yang memiliki beragam usaha, mulai dari industri kecil hingga besar. Di kawasan Ngunut, terdapat sejumlah UMKM yang bergerak dalam produksi perabotan dapur. Salah satunya adalah UD. Bintang Lestari yang terletak di Lingkungan 9 Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Perusahaan ini fokus pada produksi perabotan dapur, khususnya spatula dan parutan kelapa yang terbuat dari *stainless steel*. UD. Bintang Lestari memiliki keunggulan kompetitif yang kuat dengan menerapkan strategi pemasaran yang tepat, seperti menargetkan pasar menengah ke bawah, desain produk yang sesuai, pelayanan yang baik, dan penetapan harga yang kompetitif. Dengan adanya strategi ini, perusahaan telah berhasil bertahan dan memiliki pelanggan tetap di berbagai daerah seperti Malang, Sragen, Madiun, dan Surabaya, serta di sekitar lokasi perusahaan dan toko-toko gerabah di Tulungagung.

Studi kelayakan atau sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, menerima atau menolak dari suatu gagasan bisnis yang direncanakan. Konsep "layak" dalam penilaian ini mencakup kemungkinan bahwa gagasan bisnis tersebut dapat memberikan manfaat, baik dalam bentuk keuntungan finansial maupun manfaat sosial. Namun, penting untuk dicatat bahwa sebuah gagasan bisnis yang dianggap layak dari segi manfaat sosial tidak selalu berarti juga layak dari segi keuntungan finansial, karena hal ini tergantung pada aspek penilaian yang dilakukan..⁶

Studi kelayakan bisnis merupakan evaluasi menyeluruh terhadap sebuah usaha, di mana semua faktor yang relevan harus dipertimbangkan dalam analisis yang komprehensif. Analisis ini mencakup berbagai aspek seperti manajemen, pemasaran, hukum, teknis, lingkungan, dan sosial ekonomi. Meskipun dilakukan studi yang cermat, namun faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan bisnis kadang-kadang masih ada. Dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan, akan ada berbagai hambatan dan risiko yang mungkin muncul selama bisnis berjalan. Untuk mengurangi kemungkinan kegagalan, studi kelayakan bisnis diperlukan. Salah satu tujuan dari penelitian kelayakan bisnis adalah untuk menemukan solusi-solusi yang dapat meminimalkan hambatan dan risiko yang mungkin terjadi di masa depan.⁷

Dalam melakukan pemasaran produk, UD. Bintang Lestari memiliki permasalahan seperti banyaknya perusahaan yang beroperasi dalam industri

⁶ Ibrahim Yacob, "Studi Kelayakan Bisnis", (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 2.

⁷ Kasmir Jakfar, "Studi Kelayakan Bisnis", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), hal. 1.

yang sama, maka kesempatan untuk mendapatkan pangsa pasar menjadi semakin terbatas. Kemudian perolehan bahan baku yang sulit juga menjadi permasalahan yang terjadi di perusahaan karena dapat mengakibatkan terkendalanya proses produksi dan menjadikan produksi yang kurang stabil. Perusahaan perlu mewaspadaikan persaingan yang ketat dari produk sejenis di pasar lain, karena hal ini berkaitan erat dengan harga saing produk. Harga saing merupakan salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh konsumen saat memilih untuk membeli suatu produk.

Harga merupakan hal pertama yang menjadi pertimbangan dalam melakukan suatu pembelian atas suatu produk. Disamping itu, adanya banyaknya produk yang dicari di pasar membuat konsumen menjadi lebih selektif dalam memilih barang yang mereka butuhkan, serta meningkatkan variasi persaingan harga produk-produk tersebut. Konsumen akan melakukan pertimbangan berdasarkan beberapa faktor, termasuk harga, saat memilih barang yang dibutuhkan. Mereka cenderung membeli barang dengan harga yang terjangkau namun tetap memperhatikan kualitas produknya. Menurut Fandy Tjiptono, harga adalah nilai dalam satuan mata uang atau ukuran lainnya yang diperlukan untuk memperoleh hak memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa.⁸ Dalam hal ini, UD. Bintang Lestari mematok harga berdasarkan pada harga bahan baku yang merupakan salah satunya hal yang paling berpengaruh. Apabila terjadi kenaikan harga bahan baku, maka harga produk juga akan

⁸ Fandy Tjiptono, "Strategi Pemasaran, Cetakan Ke-2", (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1998), hal. 151.

meningkat. Oleh karena itu, hal ini tidak akan menyebabkan konsumen ragu-ragu dalam melakukan pembelian produk jika kenaikan harga tersebut terkait dengan kenaikan harga bahan baku.

Melihat adanya permintaan pasar yang tinggi pada peralatan dapur maka diperlukan adanya penelitian mengenai studi kelayakan bisnis pada produksi alat dapur di UD. Bintang Lestari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung serta untuk mencapai adanya penyusunan rencana pengembangan usaha dengan menganalisis kelayakan usaha ditinjau dari aspek non finansial (aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek hukum, aspek sosial ekonomi, aspek lingkungan). Studi kelayakan bisnis juga memiliki manfaat untuk mempertimbangkan kemampuan bisnis tersebut dalam bersaing dan bertahan di tengah para pesaingnya, sekaligus mengevaluasi potensi pengembangan bisnis di masa mendatang dari berbagai perspektif atau sudut pandang.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang peneliti lakukan, sering melihat banyaknya *customer* yang loyal terhadap produk dari UD. Bintang Lestari dengan melakukan pembelian dengan jumlah yang banyak tanpa ragu dengan harganya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait studi kelayakan bisnis pada produksi alat dapur di UD. Bintang Lestari yang mempelajari manajemen bisnis sehingga dapat dikategorikan layak atau belum layak. Selain itu, perusahaan yang berdiri cukup lama dan masih bertahan dari 2007 hingga sekarang membuat peneliti tertarik untuk menelusuri keunggulan perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya. Penelitian ini dianggap penting karena berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan dalam

mempertahankan posisinya, terutama dalam mempertahankan pangsa pasar dan mencapai keunggulan kompetitif di dalam persaingan dengan perusahaan-perusahaan sejenis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan observasi oleh peneliti di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Studi Kelayakan Bisnis pada Produksi Alat Dapur di UD. Bintang Lestari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan pemaparan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keadaan kelayakan usaha berdasarkan aspek non finansial meliputi aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek hukum, aspek lingkungan serta aspek sosial ekonomi pada Produksi Alat Dapur di UD. Bintang Lestari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pada kegiatan usaha Produksi Alat Dapur di UD. Bintang Lestari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui keadaan kelayakan usaha berdasarkan aspek non finansial meliputi aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek hukum,

aspek lingkungan serta aspek sosial ekonomi pada Produksi Alat Dapur di UD. Bintang Lestari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada Produksi Alat Dapur di UD. Bintang Lestari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

D. Identifikasi Penelitian Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai studi kelayakan bisnis meliputi aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek hukum, aspek lingkungan serta aspek sosial ekonomi pada Produksi Alat Dapur di UD. Bintang Lestari kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah usaha ini sudah dikatakan atau belum untuk dijalankan ditinjau dari berbagai aspek dari studi kelayakan bisnis guna untuk meningkatkan eksistensi produk serta melakukan perencanaan usaha yang dilakukan di masa yang akan datang sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih fokus dan mendalam serta tidak keluar dari jalur pembahasannya maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasannya antara lain:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada salah satu perusahaan yang memproduksi alat dapur yang ada di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yaitu UD. Bintang Lestari.

- b. Penelitian ini hanya meneliti terkait studi kelayakan bisnis pada Produksi Alat Dapur di UD. Bintang Lestari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ditinjau dari aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek hukum, aspek lingkungan, dan aspek sosial ekonomi.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pembaca dan khususnya peneliti diharapkan dapat memperkaya wawasan kajian tentang studi kelayakan bisnis serta menjadi sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Bahan informasi ilmiah dalam ilmu manajemen bisnis syariah.
- c. Sumbangan pemikiran dalam rangka memperluas khazanah literatur perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UD. Bintang Lestari

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemilik UD. Bintang Lestari sebagai pertimbangan dalam menjalankan usaha serta keberlangsungan usaha di masa mendatang.

- b. Bagi Masyarakat/Konsumen

Penelitian ini digunakan sebagai contoh dan bahan pembelajaran dan sebuah gambaran tata cara melakukan bisnis dengan benar yang sesuai

dengan studi kelayakan bisnis, sehingga bisnis tersebut dapat berkembang dan eksis dari waktu ke waktu.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dan dijadikan penelitian terdahulu yang relevan.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda serta untuk menciptakan kesamaan pemikiran, maka diperlukan adanya penegasan istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Tujuan dari definisi konseptual adalah untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian.

a. Studi Kelayakan Bisnis

“Menurut Kasmir dan Jakfar Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan.”⁹

b. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM bahwa unit usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki orang per

⁹ Kasmir dan Jakfar, "Studi Kelayakan Bisnis", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 41.

orang dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang- Undang.¹⁰

c. Produksi

Produksi adalah sesuatu kegiatan yang menimbulkan tambahan manfaat atau menciptakan faedah baru, manfaat atau faedah disini dapat berupa faedah bentuk, tempat, waktu atau kombinasinya.¹¹

d. Alat Dapur

Alat dapur merupakan segala sesuatu alat utama dan perlengkapan yang diperlukan di dapur guna memperlancar seluruh pekerjaan dapur. Keadaan peralatan dapur sangat menentukan, baik mutu bahan maupun kebersihannya.¹²

2. Definisi Operasional

Dengan adanya penegasan konseptual tersebut maka diambil pengertian yang dimaksud dengan Studi Kelayakan Bisnis pada Produksi Alat Dapur di UD. Bintang Lestari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung adalah keadaan kelayakan bisnis pada Produksi Alat Dapur di UD. Bintang Lestari ditinjau dari aspek-aspek yang ada dalam studi kelayakan bisnis guna untuk mengetahui layak atau belum layaknya usaha tersebut untuk dijalankan juga dapat menjaga pamor serta minat masyarakat pada produk dari perusahaan yang dikembangkan.

¹⁰ T H Tambunan Tulus, "UMKM Di Indonesia", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 16.

¹¹ Aliaras Wahid Mudjiarto, 'Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan', (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal.144.

¹² Bagus Putu Sudiara, "Tata Boga", (Jakarta: Dirjen Dikdaspen, 2000), hal. 39.